

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGUNAKAN MODEL PE MANCHING PADA PESERTA DIDIK KELAS IV

Annisa Nahdia¹, Akhmad Riandy Agusta²
^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin,
nisanahdia164@gmail.com¹, Riandy.agusta@ulm.ac.id²

ABSTRACT

The problem in this research is the low level of activity, critical thinking skills, and lack of understanding of students' material concepts in learning. An attempt to overcome this problem is by using the PE MANCHING model. The research objectives are to describe activities, analyze activities, discipline character and critical thinking skills and improve learning outcomes. The type of research used by PTK. The research subjects were class IV-A students at SDN Teluk Tiram 2 in 3 meetings. Data analysis in this research uses descriptive analysis techniques displayed using tables, graphs and interpretation with percentages. The results of this research show that the teacher's activity at the first meeting only reached a score of 22, at the third meeting it increased to 33, then student activity increased, which at the first meeting only reached 25%, at the third meeting it increased to 90%. Critical thinking ability at meeting I reached 30%, at meeting III it increased to 85%. Classical completeness of learning outcomes at meeting I only reached 20% and increased at meeting III to 100%.

Keyword: activities, critical thinking skills, pe manching model

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini ialah rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, serta kurangnya pemahaman konsep materi peserta didik dalam pembelajaran. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model PE MANCHING. Tujuan penelitian mendeskripsikan aktivitas, menganalisis aktivitas, karakter disiplin dan kemampuan berpikir kritis dan peningkatan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan PTK. Subjek penelitian siswa kelas IV-A SDN Teluk Tiram 2 sebanyak 3 kali pertemuan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis ditampilkan dengan tabel, grafik, dan interpretasi dengan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada pertemuan I hanya mencapai skor 22 pada pertemuan III meningkat menjadi 33, kemudian pada aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, yang mana pada pertemuan I hanya mencapai 25% pada pertemuan III meningkat menjadi 90%. Kemampuan berpikir kritis pada pertemuan I mencapai 30% pada pertemuan III meningkat menjadi 85%. Ketuntasan klasikal hasil belajar pada pertemuan I hanya mencapai 20% dan meningkat pada pertemuan III menjadi 100%.

Kata Kunci: aktivitas, keterampilan berpikir kritis, model pe manching

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu upaya yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik yang mencakup lahir maupun batin peserta didik. Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan sikap, keterampilan maupun ilmu pengetahuan. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sujana (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan ialah suatu upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik. Sejalan dengan itu Ihsan (2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sistematis serta terencana, pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam hal sikap, keterampilan maupun pengetahuan yang ditujukan sebagai bekal kehidupan peserta didik dimasyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Pendidikan dasar diartikan sebagai lembaga yang berperan penting dalam kelanjutan pendidikan anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hayati (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan sekolah dasar dirancang dengan tujuan agar dapat membentuk kecerdasan anak, kepribadian, pengetahuan, ahlak yang mulia Serta keterampilan untuk hidup mandiri. agar mereka dapat mewujudkan kehidupannya sebagai manusia, sebagai individu masyarakat,

sebagai warga negara, sebagai makhluk manusia, dan sebagai hewan Tuhan Yang Maha Kuasa dan merencanakan siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Dengan demikian pendidikan dasar dinilai penting bagi anak oleh karena itu, hendaknya pemerintah dapat mengupayakan perbaikan kualitas dalam bidang pendidikan, Sehingga dapat mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang tinggi bagi anak.

Dari hal tersebut diartikan bahwa sudah seharusnya Bangsa Indonesia khususnya pada daerah Kalimantan Selatan agar lebih meningkatkan indeks pembangunan khususnya pada bidang pendidikan. Langkah yang dapat diambil dalam upaya peningkatan indeks kualitas pembangunan manusia pada bidang pendidikan ialah dengan melakukan upaya perubahan, salah satunya perubahan di bidang kurikulum. Hal ini sependapaat dengan Setiyorini & Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa perubahan program pendidikan dapat berdampak positif dan negatif terhadap kualitas pengajaran. Salah satu dampak positif dari perubahan modul pendidikan ini adalah siswa dapat belajar mengikuti kemajuan yang semakin maju. Pada saat ini Indonesia memakai kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan

pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan membentengi kompetensi Fauzi,

(2022). Dalam kumer dituntut keterampilan pendidik dalam membimbing pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik di tuntut untuk mampu memahami situasi maupun karakteristik dari peserta didik, oleh karna itu pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik guna menunjang proses belajar mengajar serta menciptakan kondisi yang nyaman dan kondusif saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang di gunakan hendaknya bersifat inovatif agar dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, proses pembelajaran tidak membosankan serta dapat mendorong aktivitas serta keterampilan berpikir kritis. Pendidik hendaknya dapat memaksimalkan model pembelajaran yang di gunakan. Hal ini dikarenakan pendidik memiliki keharusan untuk memberikan transfer ilmu kepada peserta didik khususnya pada mata pelajaran pokok disekolah dasar yang salah satunya yaitu IPA. Selain itu, pembelajaran IPA juga berperan dalam membangun dasar pemahaman konsep ilmiah yang akan menjadi dasar bagi pembelajaran lebih lanjut di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak-anak diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar dalam ilmu pengetahuan seperti

penyebab dan akibat, sifat materi, serta interaksi antara benda-benda di alam. Ini tidak hanya membantu mereka memahami dunia alam secara lebih mendalam, tetapi juga membantu membentuk pola pikir analitis yang esensial dalam menghadapi tantangan masa yang akan datang. Dengan demikian, pembelajaran IPA di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk landasan pengetahuan dan keterampilan berpikir yang kokoh bagi perkembangan peserta didik.

Adapun kondisi ideal pembelajaran IPA Sekolah Dasar (SD) melibatkan sejumlah elemen yang mendukung pembelajaran yang efektif dan berdampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Beberapa kondisi tersebut antara lain: 1. Menciptakan informasi dan pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan yang bernilai dan dapat dihubungkan keberadaannya; 2. Menciptakan minat, pola pikir positif, dan perhatian terhadap hubungan umum yang mempengaruhi antara sains, lingkungan, inovasi, dan masyarakat; 3. Menciptakan kemampuan menangani untuk memeriksa lingkungan normal, mengatasi masalah dan membuat pilihan; 4. Meningkatkan kewaspadaan untuk ikut menjaga, mempertahankan, dan melindungi lingkungan hidup. (Standar Isi BSNP, 2006). Dengan menghadirkan kondisi-kondisi ini, pembelajaran IPA di SD dapat lebih efektif dan memberikan dampak

positif terhadap pemahaman peserta didik pada dunia alam dan keterampilan berpikir kritis mereka. Berpikir kritis dalam pembelajaran IPA sangat penting, keterampilan ini erat kaitannya dengan aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. peserta didik dapat dikatakan mampu berpikir kritis idealnya memenuhi indikator sebagai berikut: 1) Memberikan penjelasan sederhana; 2) Membangun keterampilan dasar; 3) Menyimpulkan; 4) Membuat penjelasan lanjut; Qur'aini & Augusta (2023).

Kondisi nyata di lapangan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA sesuai hasil observasi dan wawancara wali kelas IV-A SDN Teluk Tiram 2 : Pertama, dari 20 orang peserta didik terdapat 6 peserta didik yang dinilai sudah mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep IPA dengan memberikan contoh terkait materi yang disampaikan oleh pendidik misalnya dengan memberikan contoh dari Gaya di Sekitar Kita Terhadap Benda. Pemahaman tentang apa saja yang bisa dilakukan manusia untuk menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 13 orang peserta didik lainnya dinilai pasif dalam pembelajaran kurang dalam memberikan tanggapan dan memberikan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik serta kurang dalam menanggapi apa yang pendidik sampaikan. Kondisi nyata di lapangan terkait keterampilan berpikir kritis peserta didik masih

tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap wali kelas IVA SDN Teluk Tiram 2 : Pertama, dari 20 orang peserta didik hanya terdapat 7 peserta didik yang mampu melakukan penjelasan sederhana tentang konsep materi, 13 peserta didik lainnya belum mampu untuk bertanya serta memberikan jawaban mengenai materi yang diberikan oleh pendidik. peserta didik belum terampil memberikan pertanyaan mengenai Gaya di Sekitar Kita, peserta didik kurang terampil dalam menganalisis argumen yang disampaikan oleh pendidik terkait dengan materi Gaya di Sekitar Kita. peserta didik cenderung diam tanpa bertanya maupun memberi jawaban saat pendidik menyampaikan pembelajaran. Ketika ditanya terkait pembelajaran peserta didik hanya menjawab paham tanpa mengkonfirmasi pemahamannya terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Apabila hal ini terus dibiarkan tanpa adanya upaya pemberian solusi, maka dampaknya akan semakin besar yaitu pemahaman peserta didik tentang pembelajaran terkait bagaimana cara penyelesaian permasalahan yang diberikan akan terhambat serta keterampilan berpikir kritis peserta didik akan tetap rendah. Adapun salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan

tersebut adalah dengan menggunakan inovasi yang menarik dalam model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu rencana atau desain yang digunakan untuk membuat rencana pembelajaran jangka panjang, merencanakan materi pembelajaran dan mengarahkan pembelajaran dalam mata kuliah. Pembelajaran yang menarik dan inovatif tentu akan meningkatkan aktivitas keterampilan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari. Hendaknya pendidik menggunakan model PE MANCHING yang diadopsi dari Problem Based Learning, Kooperatif Learning Tipe Make a Match serta CTL. Pembelajaran dengan model PE MANCHING merupakan pembelajaran yang menekankan kepada keterampilan berpikir kritis peserta didik Berdasarkan dengan kehidupan lingkungan sekitarnya serta peserta didik dapat menentukan solusi alternatif mengenai penyelesaian masalah yang dihadapi.

Model ini akan meningkatkan daya berpikir peserta didik kritis, sehingga mereka dapat berpikir dengan logis berdasarkan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang fokus pada analisis aktivitas pendidik dan peserta didik, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan ini melibatkan peneliti sebagai partisipan dalam

pengumpulan dan analisis data, termasuk wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo, dan catatan resmi (Rosyada, 2020; Trijono, 2015). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan menganalisis permasalahan yang ada di kelas kemudian menguji efektifitas Solusi yang di berikan secara langsung di dalam dengan fakta yang ditemukan. Model pembelajaran PE MANCHING dikombinasikan dari beberapa model pembelajaran yaitu: Problem Based Learning, Kooperatif Learning Tipe Make a Match serta Contextual Teaching and Learning. Menjadi satu dalam penerapannya di kelas yang tentunya tujuannya agar saling melengkapi kekurangan dari ke 3 model tersebut dan menemukan kelebihan dari gabungan ketiga-model pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Adapun kelebihan model ini diantaranya: 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui kegiatan yang dilaksanakan; 2) Kegiatan yang dilaksanakan mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik; 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan belajar sambil bermain; 4) Pembelajaran yang berkaitan dengan fenomena yang sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari akan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

kelas. Sama dengan yang dikemukakan oleh Widayati (2008) menyatakan kalau PTK dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pelajaran yang dihadapi oleh pengajar dengan usaha mencari solusinya, guna memperbaiki mutu dan hasil serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil yang diperoleh.

Penemuan ini dilakukan di SDN Teluk Tiram 2 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini menggunakan peserta didik kelas IV-A yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan pendidik kelas IV pembelajaran Gaya di Sekitar Kita ternyata pada prosesnya masih terdapat peserta didik yang bersifat pasif, hal ini karena peserta didik lebih banyak diam mendengarkan penjelasan dari

pendidik tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran, peserta didik cenderung hanya menunggu penjelasan dari pendidik tanpa inisiatif berpikir, bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan. serta masih terdapat peserta didik yang belum mampu berpikir kritis yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran PE MANCHING kombinasi dari model Problem Based Learning (PBL), Kooperatif Learning Tipe Make a Match serta Contextual Teaching and Learning.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Dengan indikator keberhasilan aktivitas pendidik dapat dikatakan berhasil apabila pada saat proses mengajar dalam pembelajaran mencapai rentang 30-36 dengan interpretasi keaktifan pendidik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa teori yang dipaparkan diatas serta didukung dengan beberapa hasil penelitian relevan yang terdahulu, maka hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PE MANCHING dapat

berada pada kriteria “sangat baik”. Aktivitas peserta didik dikatakan meningkat apabila perolehan aktivitas peserta didik secara persentase klasikal yang diukur melalui teknik observasi pada saat proses belajar mengajar mencapai

□81% dengan kategori “hampir seluruh peserta didik sangat aktif”. Keterampilan berpikir kritis peserta didik dikatakan berhasil apabila dilihat dari rata-rata kelas dapat mencapai skor antara 15-19 dan 20- 24 atau berada pada kriteria “terampil dan sangat terampil” dan apabila dilihat secara klasikal mencapai $\geq 81\%$ dengan kriteria “hampir seluruh peserta didik sangat terampil”. Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini adalah jika ketuntasan individual mencapai □70 sedangkan untuk ketuntasan klasikal apabila mencapai 81% nilai peserta didik mendapat nilai □70.

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Dari seluruh hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan peningkatan aktivitas dari pendidik dan peserta didik, keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar melalui grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Kecenderungan



Seluruh Aspek

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, ketereampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik disetiap pertemuan yang selalu menunjukkan peningkatan. Hal ini karena pendidik selalu melakukan refleksi dan berpikir bagaimana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. pendidik mempertimbangkan apa yang terjadi pada pembelajaran hari ini dan melihat hasilnya yang diterima oleh observer, memeriksa indikator yang belum diimplementasikan dalam rubrik, kemudian pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan penilaian dari observer, dan pendidik selalu berdiskusi dengan observer tentang bagaimana cara memeriksa gaya belajar yang peserta didik sukai.

Aktivitas pendidik mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Halini terjadi karena upaya pendidik yang melakukan refleksi pada setiap pertemuannya. Dengan adanya refleksi pendidik dapat mengetahui letak kekurangan pendidik saat melaksanakan pembelajaran serta pendidik dapat menentukan solusi yang tepat dalam mengatasi kekurangan tersebut. Sejalan dengan ini refleksi dilakukan untuk membantu seseorang agar dapat menyadari kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya Seco &

Cendana (2022). Melalui kegiatan akan dapat mewujudkan perbaikan dalam kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran khususnya pada aktivitas pendidik harus direncanakan dengan matang oleh pendidik yang meliputi prangkat pembelajaran serta media pendukung untuk menunjang aktivitas pendidik selama pembelajaran

berlangsung. Selain itu, menentukan metode, teknik maupun pendekatan yang tepat juga dapat mendukung peningkatan aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Halini sependapatan dengan yang dikemukakan oleh Pane & Dasopang (2017) yang menyatakan bahwa Pembelajaran adalah metode interaksi antara siswa dan guru, dengan materi pembelajaran, strategi penyampaian, prosedur pembelajaran, dan aset pembelajaran dalam suatu lingkungan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar akan tercapai tergantung oleh kemampuan pendidik dalam memilih model pembelajar serta kemampuan pendidik dalam menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dengan karakteristik dari materi yang akan disampaikan. Sejalan dengan Ulfa & Saifuddin (2018) yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik mempunyai kewajiban dalam mempersiapkan hal apa saja guna menunjang proses pembelajaran yang terdiri dari strategi, metode, model serta media yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran

dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tentunya selaras dengan aktivitas pendidik yang harus terus dibenahi pada setiap pertemuannya baik itu meliputi strategi yang digunakan, pemilihan model pembelajaran yang hendaknya selalu berfokus terhadap peserta didik selaku subjek dalam pembelajaran. Yang mana berarti pendidik harus dapat menentukan strategi dan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Khoerunnisa & Aqwal (2020) pendidik harus dapat melakukan penyesuaian seperlunya atau sesuai kebutuhan terhadap model maupun metode yang akan digunakan dalam pembelajaran

pada peserta didik. Maka dari itu agar pembelajaran berlangsung dengan baik maka pendidik harus dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang tepat tentu tidak terlepas dari model yang di digunakan. Penggunaan model pembelajaran tentu akan membuat pembelajaran lebih terarah dan menyenangkan serta mudah untuk dijalankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sinabariba (2017) yang menyatakan, Penggunaan model pembelajaran yang efektif akan memudahkan pendidik dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran juga akan menyenangkan bagi pendidik dan siswa. kuncinya pendidik harus menguasai strategi serta model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran agar pendidik dapat mengelola situasi kelas dengan baik. Sejalan dengan pendapat Buchari (2018) yang mengatakan jika pendidik dapat mengelola kelas dengan baik melalui pengelolaan interaksi antara pendidik dan peserta didik maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Dalam pemilihan strategi pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini penting agar pendidik dapat mengetahui apa yang menjadi acuan dalam ketercapaian pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik Diharapkan dapat merancang pembelajaran dengan matang, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Penggunaan strategi

dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Sejalan dengan penggunaan strategi pendidik juga harus menentukan media belajar yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan Media pembelajaran ini tentu juga sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Penggunaan media ini berfungsi untuk memudahkan peserta dalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan Khoerunnisa & Aqwal (2020).

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat tentunya tidak lepas pula dari model yang digunakan oleh pendidik. Model PE MANCHING melibatkan seluruh peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian dengan menggunakan model PE MANCHING yang diadopsi dari model PBL, *Make a Match* dan CTL diperkuat penelitian yang dilakukan peneliti lainnya. Ativitas peserta didik pada penggunaan model PBL. Dari hasil penelitian disimpulkan kalau model PBL mampu meningkatkan aktivitas pendidik dan peserta didik serta hasil belajar Safitri dkk., (2018). Adapun, memperluas tindakan dan hasil pembelajaran melalui pembelajaran *Make a Match*, yang menyenangkan, dapat menawarkan bantuan mengatasi masalah siswa. Setelah pembelajaran dilaksanakan terjadi peningkatan pada tindakan belajar sehingga kualitas pembelajaran pun meningkat, hal ini terlihat dari tingkat kemenangan analisis yang meluas dari siklus I ke siklus II dengan penilaian

normal mata kuliah mencapai keaktifan dan kemenangan. dari kecepatan latihan siswa Zakiah dkk (2019). Sementara itu, model pembelajaran CTL terhadap motivasi anak mampu meningkatkan hasil belajarnya. Penerapan model ini memperlihatkan bahwa CTL sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik Rahmawati (2018).

secara efisien dan khususnya menganalisis persoalan-persoalan yang mereka hadapi, mengenali persoalan-persoalan tersebut secara cermat dan lengkap, serta membedakan dan menelaah data untuk menyusun teknik pemecahan masalah. Pertimbangan dasar adalah pertimbangan cerdas yang mendalam dalam pengambilan pilihan dan pemahaman masalah untuk menganalisis keadaan, menilai perselisihan, dan menarik kesimpulan yang sesuai. Individu yang mampu berpikir pada dasarnya adalah individu yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara memanfaatkan data untuk memahami permasalahan, dan mampu menemukan sumber data penting untuk mendukung penanggulangan permasalahan Azizah (2021). Tidak hanya itu, Mareti & Hadiyanti, (2021) menyatakan bahwa Pemikiran dasar dapat menjadi keahlian yang menjadi modal mental bagi mahasiswa sebagai bagian terpenting dalam berpikir

pembangunan. Setiap orang harus mencari tahu hal-hal apa saja yang dapat dipercaya dan melaksanakannya dengan langkah-langkah yang tepat. Maksud dari mendidik pemikiran dasar adalah agar siswa dapat belajar bagaimana mengungkap permasalahan secara terorganisir dan kreatif, sehingga dapat menemukan berbagai solusi pilihan. Penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat penting, karena hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diperkuat oleh Saputro dkk (2019) kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah peserta didik. Sejalan dengan Ramadhani dkk., (2021) meningkatnya berpikir kritis peserta didik sekolah dasar mengaitkan dengan isu nyata masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, secara klasikal kemampuan berpikir kritis peserta didik setiap pertemuan meningkat secara bertahap hal ini dipengaruhi oleh bebrapa faktor yaitu pusat pembelajaran berada pada siswa, yaitu menuntut peserta didik mandiri untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang didapatkannya. Hasil penelitian dengan menggunakan model PE MANCHING diperkuat dengan penelitian yang dilakukan peneliti lainnya diantaranya yaitu, Maqbullah (2018) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada

pembelajaran IPA di Sekolah dasar dalam penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik Maqbullah dkk (2018).

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran PE MANCHING ini membuat aktivitas belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik menjadi meningkat sehingga berdampak pula pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang meningkat. Dalam hal ini tentu dilandasi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan sebagaimana yang di ungkapkan oleh Mirdad (2020) yang menyatakan bahwa Peragaan pembelajaran dapat berupa rencana atau desain yang dapat digunakan untuk membuat modul pendidikan (susunan pembelajaran jangka panjang), merencanakan materi pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran dalam suatu kursus atau yang lainnya. Peragaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya pendidik dapat memilih peragaan pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran dapat dipilih dan disesuaikan oleh pendidik, pengambilan model pembelajaran berdasarkan pertimbangan mengenai efisiensi dan tujuan yang ingin

dicapai dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model PE MANCHING merupakan pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik terlibat aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan dengan kehidupan lingkungan sekitarnya dengan peserta didik lebih berani bertanya, bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, menentukan solusi alternatif mengenai penyelesaian masalah yang dihadapi, berangkat untuk membalas atau menyumbangkan anggapan terhadap hasil karya siswa atau kelompok lain, memajang hasil karyanya sebelum pelajaran serta belajar sambil bermain dengan permainan make a match yang membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan. Sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. adapun hasil belajar meruakan perubahan baik berupa sikap, pemahaman maupun perilaku yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran Kurniawati & Trisnawati (2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan diantaranya: Safitri & Idrus (2018) Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didikserta hasil belajar peserta didik, dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penelitian ini mengalami peningkatan yang bertahap hingga

mencapai kriteria tuntas. Dengan hal tersebut dapat dinyatakan oleh peneliti yaitu model Problem-Based-Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Safitri dkk (2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Buchari, A. (2018). Peran Pendidik Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak: (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hayati, Z. (2018). Pendidikan Sekolah Dasar dan Peningkatan SDM Yang Berkualitas. *Primary Education Journal (PEJ)*, 2(1), 66–71. <https://doi.org/10.30631/pej.v2i1.13>
- Ihsan, M. (2021). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Muatan PPKn Tema Indahnya Keragaman Di

- Negeriku
Menggunakan Model
Pembelajaran JNT dan
Permainan Monopoli pada
Kelas IV SDN Sungai
Rangas. *Jurnal Pendidikan
Pendidik Sekolah Dasar.*
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M.
(2020). Analisis Model-model
Pembelajaran. *FONDATIA,*
4(1),
1–27.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kurniawati, N., & Trisnawati, N.
(2020). Analisis
Pengaruh
Model
Pembelajaran *Examples Non
Examples* Terhadap Hasil
Belajar Peserta didik Pada
Kompetensi Dasar

- Tata Ruang Kantor (Studi Pada Peserta didik Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 260–269. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p260-269>
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *13*(2).
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Peserta didik. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3047>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *2*(1).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *03*(2).
- Qur'aini, A. M., & Agusta, A. R. (2023). Implementasi Model Lentera Pada Kelas IV Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Muatan IPA. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 222–233. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol2.Iss4.885>
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>

- Ramadhani, S. P., Ms, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model IPA Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1819–1824.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1047>
- Safitri, M., Yennita, Y., & Idrus, I. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Peserta didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl). *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103–112.
<https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>
- Saputro, B., Sulasmono, B. S., & Widyanti, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Pada Peserta didik Kelas V. 3.
- Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan Refleksi Pribadi Untuk Membantu Pendidik Menjalankan Peran Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 103–116.
<https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.371>
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.2>
- 7 Sinabariba, R. B. (2017). Peranan Pendidik Memilih Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pui si.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/c672m>

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). 35terampilMemilih Dan...(Maria Ulfa Dan Saifudin)Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. Widayati, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.

Zakiah, I. R., Prasetyo, K. H., & Astutiningtyas, E. L. (2019). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Absis: Mathematics Education Journal*,

1(2).

<https://doi.org/10.32585/Absis.V1i2.362>